

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena ada dua alasan, yaitu **pertama**, informasi akuntansi secara normatif penting bagi investor (selain pihak ekstern lainnya) didalam proses pengambilan putusan untuk memesan atau membeli saham yang ditawarkan di dalam Pasar Modal Indonesia. **Kedua**, dari penelitian sebelumnya yaitu oleh Markus Jakob Papilaya yang menyimpulkan bahwa informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi tidak dipergunakan didalam pengambilan putusan investasi di Pasar Modal Indonesia.

Berdasarkan dua pernyataan diatas yang bertolak belakang ini, maka peneliti ingin mendapatkan bukti secara empirik mengenai pemakaian informasi akuntansi yang tersedia bagi pihak publik (ekstern), terutama oleh pihak investor didalam proses pengambilan putusan investasi. Populasi dari penelitian ini meliputi saham emiten dari badan usaha yang go publik pada tahun 1993 - 1995. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan analisa *regresi linier* berganda untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh informasi akuntansi terhadap pengambilan putusan untuk investasi yang dilakukan oleh pihak investor di dalam pasar perdana. Indikator putusan investasi adalah merupakan *ratio* antara jumlah saham yang dipesan oleh pihak investor dengan jumlah saham yang ditawarkan pihak emiten kepada masyarakat di dalam pasar perdana. Jenis-jenis dari informasi akuntansi yang digunakan sebagai variabel independen adalah yang berkaitan dengan analisis saham berdasarkan pendekatan fundamental. Jenis informasi akuntansi yang dimaksud ada delapan jenis informasi akuntansi yang digunakan.

Hasil regresi ke delapan variabel independen ini menunjukkan bahwa dari ke delapan variabel independen tersebut yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap putusan investasi berdasarkan uji F adalah: *earning per share*, *net assets per share*, *profit margin ratio*, *return on equity*. Sedangkan ke delapan variabel independen tersebut adalah *profit margin ratio*, *price earnings ratio*, *net assets per share*, *return on equity*, *quick ratio*, *debt equity ratio*, *return on investment*, dan *earning per share*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pasar Modal Indonesia cukup efisien yang dilihat dari segi pemanfaatan informasi akuntansi. Dalam kondisi Pasar Modal Indonesia yang demikian, informasi akuntansi belum digunakan secara keseluruhan oleh pihak investor didalam proses pengambilan putusan investasi.